

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang menguji teori-teori tertentu secara deduktif dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel yang diteliti kemudian diukur dengan menggunakan instrument tertentu, sehingga menghasilkan data. Data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat diolah dengan statistika sehingga memperoleh hasil (Creswell, 2003).

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu objek pengamatan yang diteliti. Berdasarkan fungsinya variabel dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas, variabel tergantung, variabel kontrol, variabel moderator (Dantes, 2012). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel bebas (X) : kontrak psikologis
2. Variabel tergantung (Y) : komitmen organisasi

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat penting untuk menghindari perbedaan tafsiran dalam pengertian suatu variabel, maka definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu kondisi psikologis yang menggambarkan hubungan karyawan dengan organisasi dan mempengaruhi keputusan karyawan untuk melanjutkan keanggotaan dalam organisasi yang

akan diukur dengan mengacu pada aspek Allen dan Meyer (1990) yang didasarkan pada tiga aspek yaitu *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment* untuk mengklasifikasikan tingkat komitmen pada karyawan kontrak PT. BPR X.

Semakin tinggi skor yang didapat karyawan untuk skala komitmen maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula keterikatan karyawan BPR X untuk tetap berada di perusahaan.

3.3.2. Kontrak psikologis

Kontrak psikologis adalah seperangkat harapan berupa janji dan kewajiban dalam hubungan kerja yang bersifat timbal balik yang diukur dengan skala kontrak psikologis menurut Rousseau (2000) yang terdiri dari empat aspek yaitu *transactional*, *relational*, *balanced*, dan *transitional*.

Semakin tinggi skor yang didapat untuk skala kontrak psikologis maka menunjukkan bahwa semakin baik pula antara harapan dan kewajiban yang dibangun antara pihak karyawan dan perusahaan.

3.4. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan hendak diteliti. Kemudian, satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, atau benda-benda (Djarwanto, 1998).

Sampling terbagi menjadi dua macam, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling- purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah sampel yang dipilih

hingga relevan dengan desain penelitian dan dilakukan dengan mengambil orang-orang yang sesuai oleh peneliti menurut ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut (Nasution, 2014).

Karakteristik dalam penelitian ini yaitu berstatus karyawan kontrak. Karyawan kontrak dipilih karena memiliki perbandingan lebih besar dalam perusahaan sehingga riset tentang kontrak psikologis dan komitmen organisasi penting untuk dilakukan.

3.5. Alat Ukur

Pengukuran data merupakan hal penting dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua variabel yaitu, kontrak psikologis dan komitmen organisasi. Masing-masing variabel akan diukur menggunakan pendekatan skala Likert. Skala Likert adalah skala untuk mengukur sikap dimana menggunakan *item* yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, kemudian skor respons responden dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan total skor yang merupakan tafsiran yang menunjukkan posisi responden (Nazir, 2013).

Peneliti membagi dua alat ukur meliputi skala kontrak psikologis akan digunakan untuk mengukur kontrak psikologis karyawan terhadap perusahaan, dan skala komitmen organisasi akan digunakan untuk mengukur tingkat komitmen organisasi karyawan terhadap perusahaan.

3.5.1. Skala komitmen organisasi

Skor tingkat komitmen organisasi diperoleh melalui skala komitmen organisasi yang harus dijawab dan diisi oleh subjek. Skala terdiri dari 18 pernyataan yang dikelompokkan menjadi tiga aspek yakni: *affective*, *continuance*, dan *normative*. Berikut uraian ringkas *blueprint* dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Komitmen Organisasi

Aspek komitmen organisasi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah item
<i>Affective</i>	3	3	6
<i>Continuance</i>	3	3	6
<i>Normative</i>	3	3	6
Total	9	9	18

Setiap item pada skala komitmen organisasi akan terdapat empat alternatif jawaban yaitu STS = Sangat Tidak Sesuai, TS = Tidak Sesuai, S = Sesuai, SS = Sangat Sesuai. Berikut uraian ringkas *skoring* dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2. Skoring Komitmen Organisasi

Kode	Item <i>favorable</i>	Item <i>unfavorable</i>
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

3.5.2. Skala kontrak psikologis

Skor kontrak psikologis diperoleh melalui skala kontrak psikologis yang harus dijawab dan diisi oleh subjek. Skala terdiri dari 16 pernyataan item *favorable* dan *unfavorable* yang dikelompokkan menjadi empat aspek yakni: *relational*, *transactional*, *balanced*, dan *transitional*. Berikut uraian ringkas *blueprint* dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. *Blueprint* Skala Kontrak Psikologi

Aspek kontrak psikologis	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
<i>Transactional</i>	2	2	4
<i>Relational</i>	2	2	4
<i>Balanced</i>	2	2	4
<i>Transitional</i>	2	2	4
Total	8	8	16

Setiap item pada skala kontrak psikologis akan terdapat empat alternatif jawaban yaitu (SS) Sangat Sesuai, (S) Sesuai, (TS) Tidak Sesuai, dan (STS) Sangat Tidak Sesuai. Berikut uraian ringkas *skoring* dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4. *Skoring Kontrak Psikologi*

Kode	Item <i>favorable</i>	Item <i>unfavorable</i>
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas alat ukur

Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya untuk mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Validitas pada skala yang disusun yang teridentifikasi dengan baik, telah dibatasi dengan jelas, dan dapat dievaluasi melalui nalar dan akal sehat dapat diungkap secara layak untuk mengukur atribut yang akan digunakan oleh peneliti (Azwar, 2000).

Pada penelitian ini, pengujian validitas tiap butir instrumen akan menggunakan analisis item. Menurut Sugiyono (2017) analisis item merupakan suatu teknik yang mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir item. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dan *part-whole correlation*. Suatu butir item dapat dikatakan valid apabila $r \geq 0,3$ (koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih).

Selanjutnya, agar hasil koefisien korelasi *product moment* tidak terjadi *spurious overlap* atau overestimasi terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi untuk menghilangkan pengaruh tersebut (Azwar, 2015).

3.6.2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas merupakan tingkat keajegan hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten meskipun melalui beberapa kali pelaksanaan pengukuran, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2000). Mendasari hal tersebut, suatu alat tes dapat dikatakan reliabel apabila alat ukur atau instrumen mengacu pada stabilitas atau konsistensi hasil yang diperoleh individu. Dengan kata lain, hasil atau skor yang diperoleh akan tetap menunjukkan keajegan dan konsistensi, meskipun alat ukur tersebut digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Apabila hasil suatu pengukuran tidak sama, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut tidak reliabel (Priyono, 2016).

Mengacu pada hal tersebut, untuk menguji reliabilitas alat ukur, peneliti menggunakan teknik perhitungan statistik dengan *alpha cronbach* (Cresswell, 2014). Menurut Janti (2014), alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas atau *Alpha Cronbach* $> 0,7$ (cukup baik) dan *Alpha Cronbach* $> 0,8$ (baik). Apabila nilai *Alpha Cronbach* $< 0,7$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Peneliti menggunakan *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas alat ukur dikarenakan ketika koefisien reliabilitas didapat cukup tinggi, maka ada kemungkinan bahwa reliabilitas yang sebenarnya lebih tinggi dari hasil yang diperoleh (Azwar, 2015).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* dikarenakan pada penelitian melakukan uji korelasi antara dua variabel yaitu komitmen organisasi sebagai variabel tergantung dan kontrak psikologis sebagai variabel bebas (Djarwanto & Subagyo, 1983).